

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra pada dasarnya berkaitan dengan karya tulis yang di dalamnya berisikan gambaran dan perasaan yang diungkapkan secara menarik dan unik. Hal tersebut menjadikan sastra sebagai salah satu karya yang memiliki berbagai ciri, keunggulan, keaslian, keartistikan, keindahan isi dan juga ungkapan. Karya sastra sendiri merupakan karangan yang memiliki nilai kebahasaan yang penuh dengan keindahan, dalam artian karya sastra banyak dinikmati penikmatnya karena ciri estetikanya tersebut, dan dapat meningkatkan wawasan tersendiri bagi para penikmat sastra, karena isi dalam karya sastra dominan tentang pengungkapan rasa dan perasaan dalam kehidupan. Bahkan karya sastra dapat membuat candu para penikmatnya. Sumaryanto (2019, hlm. 2) mengatakan, “Karya sastra merupakan perpaduan kerja pikiran dan perasaan. Jadi bukan semata-mata berisi tiruan hidup keseharian atau lamunan kosong, melainkan pengungkapan hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan daya kreasi”.

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa karya sastra membuat para pengarang, juga penikmatnya mengembangkan pikiran mereka dengan leluasa tanpa ada aturan apapun. Seperti yang dikatakan oleh Sugihastuti (2007, hlm. 81-82) “Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sebagai peran media, peran karya sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya”. Realitas sosial yang dihadirkan melalui teks kepada pembaca merupakan gambaran dari berbagai fenomena sosial yang pernah terjadi di masyarakat dan dihadirkan kembali oleh pengarang dalam bentuk dan cara yang berbeda. Selain itu, karya sastra dapat menghibur, menambah pengetahuan, dan memperkaya wawasan pembacanya. Adapun cara yang unik dari penulisan karya sastra ialah dengan menuliskannya dalam bentuk naratif, sehingga pesan yang disampaikan kepada pembaca tidak terkesan

Karya sastra yang baik tidak terlepas dari nilai dan kandungan moral di dalamnya, juga mampu meninggalkan kesan bagi para penikmat karya tersebut, sehingga karya sastra dapat dijadikan sebagai sebuah media. Media tersebut meliputi beberapa jenis diantaranya novel, puisi, cerpen, roman dan lain-lain. Adapun jenis-jenis tersebut termasuk ke dalam salah satu genre sastra. Muliadi (2017, hlm. 1) mengatakan bahwa, “Fiksi atau prosa merupakan salah satu genre sastra, didampingi genre lainnya. Genre lain yang dimaksud adalah puisi dan drama. Prosa termasuk karya sastra yang disebut cerpen, cerber dan novel.” Dalam prosa terdapat kisah yang memiliki pemeran, latar, dan rangkaian peristiwa yang dihasilkan oleh imajinasi penulisnya, sehingga hal tersebut menjadi sebuah kesatuan kisah dan dapat membangunkan sebuah unsur yang ada di dalamnya.

Karya sastra telah dikenal oleh masyarakat Indonesia, khususnya pada dunia Pendidikan. Namun, karya sastra dalam Pendidikan tidak mendapatkan porsi yang cukup pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga, tidak banyak siswa yang menyukai muatan sastra dijadikan ilmu untuk ditekuni sungguh-sungguh. Ismail (2003, hlm. 9) mengatakan, “hal lain yang juga turut memperparah kemerosotan pengajaran sastra dalam waktu hampir 60 tahun ini yakni akibat hidup suburnya paradigma ‘pengunggulan berlebih kepada jurusan eksakta’. Dalam dunia Pendidikan kita. Akibatnya adanya pandangan semacam itu maka tidak heran jika sastra pada akhirnya hanya dipandang sebelah mata saja dalam konteks dunia Pendidikan di negeri ini”. Bukan barang baru lagi, siswa di Indonesia lebih menyukai eksak dari pada sastra.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas karya sastra pada genre prosa, yaitu cerpen. Tarigan dalam Toyidin (2013, hlm. 224) mengatakan bahwa, “Cerpen ialah cerita rekaan yang masalahnya jelas, singkat, padat dan terkonsentrasi pada suatu cerita.” Cerita pendek biasanya memiliki satu konflik atau peristiwa saja. Cerita pendek juga seringkali dikatakan sebagai bacaan yang dapat dibaca hanya dengan sekali duduk. Karena pada hakikatnya cerpen hanya mengandung 5-15 halaman saja atau kurang lebih cerpen terdiri 10.000 kata. Selain itu, cepen atau cerita pendek hanya akan memberikan kesan tunggal yang berfokus pada satu tokoh atau pada satu situasi saja, karena tema yang dimiliki cerpen sangatlah sederhana. Sama dengan karya

tulis yang lainnya, cerpen juga mempunyai unsur tersendiri, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis kedua unsur pembangun cerpen tersebut, yaitu unsur pembangun cerpen intrinsik dan ekstrinsik dari sebuah kumpulan cerpen yang berjudul `Mata Yang Enak Dipandang` karya Ahmad Tohari. Kosasih (2012, hlm. 72) mengatakan bahwa unsur ekstrinsik karya sastra memiliki, latar belakang pengarang, kondisi sosial, keadaan psikologis, dan keadaan lingkungan pengarang.” Nurgiyantoro (2013, hlm. 35) menyebutkan bahwa, “Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur itu adalah tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya Bahasa, dan amanat.” Kedua unsur tersebut sangatlah berhubungan agar terjadinya apresiasi sastra pada sebuah cerpen. Akan tetapi ada beberapa masalah yang muncul kesulitan bagi seseorang dalam menganalisis unsur-unsur dan nilai pendidikan pada saat membahas karya sastra tersebut.

Pada dasarnya, kesulitan dalam menganalisis unsur-unsur dan nilai pendidikan wajar adanya karena karya sastra belum menjadi komoditas pelajaran pada pendidikan di Indonesia. Kemendiknas (2011:59) menyatakan, “Penyajian pengajaran sastra hanya sekadar memenuhi tuntutan kurikulum, kering, kurang hidup, dan cenderung kurang mendapat tempat di hati siswa.” Kesulitan akan terus-menerus dirasakan siswa, apabila hal tersebut masih akrab di dalam dunia pendidikan.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu bukti dalam pengerjaan analisis. Untuk mengatasi suatu permasalahan pembelajaran pada siswa dan siswi maka peneliti menerapkan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai implementasi bahan ajar guna menjadi pelaksana proses pembelajaran dan mempermudah proses belajar siswa. Basrowi (2015, hlm. 1) mengatakan bahwa, “Pendidikan merupakan suatu interaksi manusia (*Human Interaction*) antara pendidik/guru dengan anak didik/siswa yang dapat menunjang perkembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai-nilai dan

pelestarian yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk pengembangan diri manusia.” Pendidikan tidak terlepas dari sebuah pengajaran Bahasa, karena pelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya bertujuan agar seseorang terampil menggunakan Bahasa Indonesia, dan terampil memahami pelajaran tersebut.

Saat ini masih ditemui di lingkungan sekolah, siswa masih kurang memahami pembelajaran hal tersebut dikarenakan jam pelajaran dan bahan ajar yang kurang. Liliani (2012, hlm. 163) menyatakan, “Pertama, minimnya jumlah jam pelajaran kesastraan. Kedua, minimnya keterampilan mengajar mata pembelajaran kesastraan. Ketiga, penetrasi media. Keempat, atmosfer pembelajaran sastra yang masih rendah.” Sehingga, dari jam pelajaran yang kurang, mengakibatkan sulit memahami pembelajaran sastra.

Pada kompetensi dasar di mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA terdapat pokok bahasan mengenai apresiasi sastra. Melalui apresiasi sastra tersebut siswa dan siswi dapat mengerti dan memahami bagaimana pengarang mengungkapkan imajinasinya ke dalam sebuah karya.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian mendalam tentang unsur pembangun cerpen, dalam kumpulan cerpen “Mata yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah *“Analisis Unsur Pembangun Cerpen Pada Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar.”*

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini penulis fokus pada unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam kumpulan cerpen “Mata yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari dan implementasinya terhadap bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI.

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan gambaran secara singkat tentang hubungan antar variabel yang berupa pertanyaan. Dengan demikian, rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan terjawab ketika sebuah penelitian dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana analisis unsur intrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Mata yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari?
- b. Bagaimana analisis unsur ekstrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Mata yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari?
- c. Apakah hasil kajian cerpen “Mata yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari dapat dijadikan sebuah bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI?

2. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian. Dengan adanya tujuan, segala kegiatan yang dilaksanakan dapat terarah dan tersusun secara jelas. Tujuan penelitian diambil dari rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam adalah sebagai berikut.

- a. untuk mengetahui analisis unsur intrinsik yang terdapat pada kumpulan cerpen “Mata yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari.
- b. untuk mengetahui unsur ekstrinsik yang terdapat pada kumpulan cerpen “Mata yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari.
- c. untuk mengetahui kelayakan cerpen “Mata yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari sebagai bahan ajar pada siswa kelas XI.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penulis akan menyusun penelitian dengan terarah. Dengan dibuatnya rumusan masalah dan tujuan penelitian ini penulis akan lebih mudah dalam penelitian karena penelitiannya terfokuskan.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang dapat diambil. Baik bagi peneliti maupun bagi objek yang diteliti. Manfaat penelitian dapat diraih setelah penelitian belangsung. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, berikut merupakan manfaat penelitian ini.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada unsur pembangun cerpen, yaitu intrinsik dan ekstrinsik, bagi para siswa dan siswi, maupun bagi para pendidik.

b. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kebaruan yang baik dalam pembelajaran sastra. Khususnya pada pendidikan di Indonesia.

c. Manfaat Praktis**1. Bagi penulis**

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun cerpen.

2. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk para pendidik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang unsur pembangun cerpen. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan alternatif untuk pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Peneliti lanjutan

Sebagai sebuah pijakan ataupun sebuah referensi selanjutnya yang berhubungan dengan kelayakan sebuah cerpen untuk dijadikan sebuah bahan pembelajaran ataupun penelitian.